

**PERSAINGAN ARENA BAND KAFE DI  
YOGYAKARTA: STUDI KASUS PADA BAND  
PRISMACOUSTIK**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Lalita Nur Inda Dewi**

**NIM 22103750131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**PERSAINGAN ARENA BAND KAFE DI  
YOGYAKARTA: STUDI KASUS PADA BAND  
PRISMACOUSTIK**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Lalita Nur Inda Dewi**

**NIM 22103750131**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERSAINGAN ARENA BAND KAFE DI YOGYAKARTA: STUDI KASUS PADA BAND PRISMACOUSTIK** diajukan oleh Lalita Nur Inda Dewi NIM 22103750131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.**

NUPTK 9756759660230262

Pembimbing II/Anggota



**Galih Pangestu Jati, S.S., M.A.**

NUPTK 7155772673130213

Cognate/Anggota



**Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**

NUPTK 7842739640130082

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

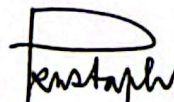
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NUPTK 5033745646137003

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Yang menyatakan,



Lalita Nur Inda Dewi

NIM. 22103750131

## **MOTTO**

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta  
kesulitan ada kemudahan.”

QS. Al-Insyirah: 5-6



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada bapak dan ibu sebagai wujud terima kasih saya atas dukungan dan doa-doanya, serta untuk diri saya sendiri atas ketangguhan, kerja keras, dan konsistensi dalam menyelesaikan skripsi ini.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Persaingan Arena Band Kafe di Yogyakarta Studi Kasus Pada Band Prismacoustic” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan saran dan masukan serta memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini;
4. Galih Pangestu Jati, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi, saran, dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini;
6. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Mayor Vokal yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Nuryanto dan Ibu Suparti yang menjadi alasan utama penulis bisa melangkah sejauh ini. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta kasih yang tulus, untaian doa yang tiada putus, serta segala pengorbanan tenaga, pikiran, serta biaya yang tak ternilai harganya;
8. Rekan-rekan Band Prismacoustik, selaku subjek penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama yang sangat baik kepada penulis selama proses penelitian ini berlangsung;
9. Sahabat-sahabat penulis, Arwina, Amelia, dan Gracelia yang telah menemani perjuangan penulis sejak awal masa perkuliahan hingga titik ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan motivasi yang tiada henti dalam setiap proses dinamika perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini;
10. Berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Penulis



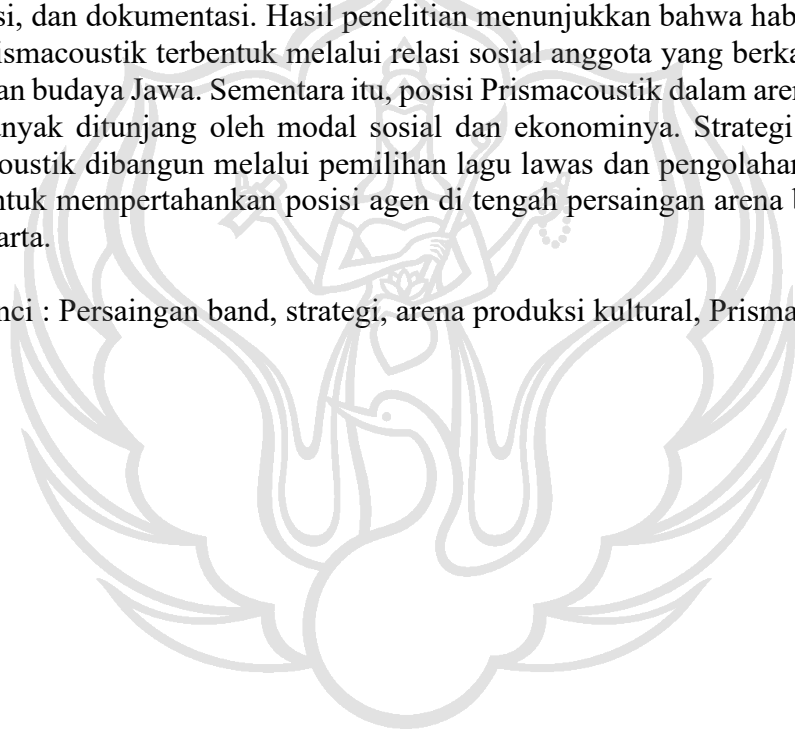
Lalita Nur Inda Dewi



## ABSTRAK

Perkembangan kafe yang menghadirkan pertunjukan *live music* telah menciptakan ruang praktik kultural baru bagi kelompok musik lokal di Yogyakarta. Perkembangan kafe yang menghadirkan pertunjukan *live music* menjadikan ruang kafe sebagai arena bagi band lokal untuk membangun praktik musikal. Hal tersebut menyebabkan persaingan dalam arena band kafe menjadi semakin ketat. Dalam penelitian ini, band kafe menjadi fokus arena persaingan band kafe di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis habitus dan modal band Prismacoustik dalam menghadapi persaingan serta cara band Prismacoustik dalam membangun strategi diferensiasi dalam arena band kafe di Yogyakarta. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori arena produksi kultural oleh Pierre Bourdieu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitus musikal band Prismacoustik terbentuk melalui relasi sosial anggota yang berkaitan dengan musik dan budaya Jawa. Sementara itu, posisi Prismacoustik dalam arena band kafe lebih banyak ditunjang oleh modal sosial dan ekonominya. Strategi diferensiasi Prismacoustik dibangun melalui pemilihan lagu lawas dan pengolahan aransemen karya untuk mempertahankan posisi agen di tengah persaingan arena band kafe di Yogyakarta.

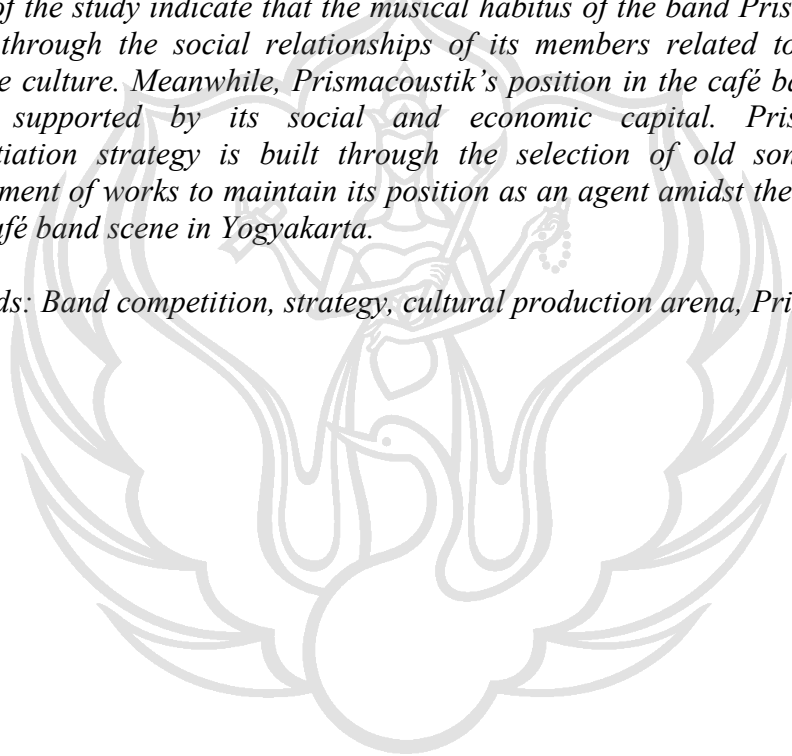
Kata kunci : Persaingan band, strategi, arena produksi kultural, Prismacoustik.



## **ABSTRACT**

*The rise of cafes featuring live music performances has created a new cultural space for local music groups in Yogyakarta. This trend has transformed cafes into a stage for local bands to develop their musical practices. Consequently, competition within the café band scene has become increasingly intense. In this study, café bands are the primary focus of the competitive landscape in Yogyakarta. This study aims to analyze the habitus and capital of the band Prismaoustik in facing competition, as well as how Prismaoustik develops differentiation strategies within the café band arena in Yogyakarta. The primary theory employed in this study is Pierre Bourdieu's theory of the cultural production arena. The methodology used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the musical habitus of the band Prismaoustik is shaped through the social relationships of its members related to music and Javanese culture. Meanwhile, Prismaoustik's position in the café band arena is largely supported by its social and economic capital. Prismaoustik's differentiation strategy is built through the selection of old songs and the arrangement of works to maintain its position as an agent amidst the competition in the café band scene in Yogyakarta.*

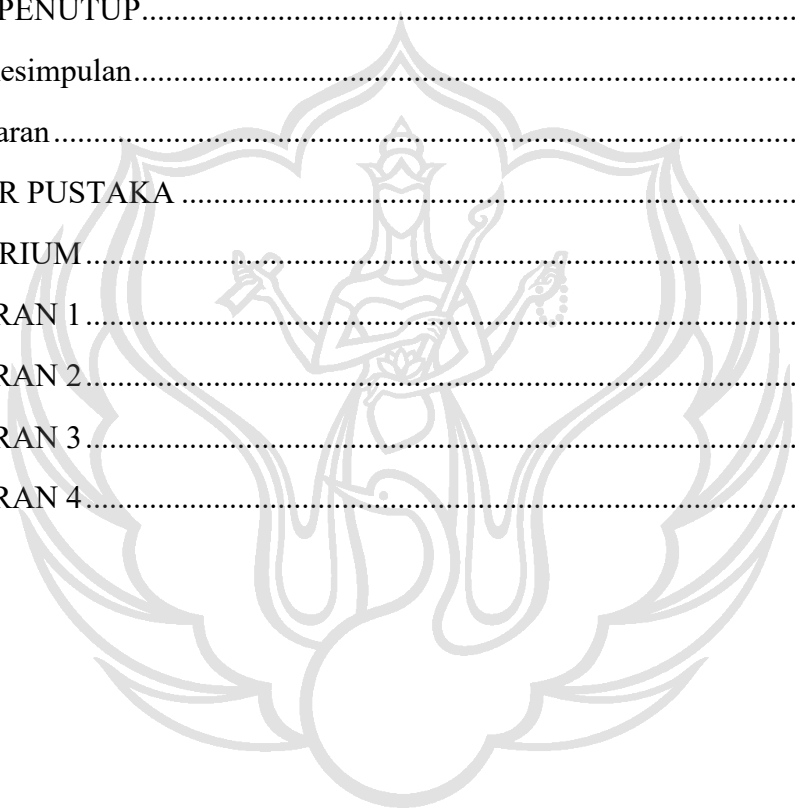
*Keywords: Band competition, strategy, cultural production arena, Prismaoustik.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR NOTASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data .....	22
D. Teknik Analisis Data .....	23
E. Posisionalitas .....	24

F. Keabsahan Data .....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
A. Habitus Band Prismacoustik .....	27
B. Modal dan Pengelolaan Modal Band Prismacoustik.....	36
C. Arena Band Kafe .....	40
D. Strategi Diferensiasi .....	48
E. Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
GLOSARIUM.....	65
LAMPIRAN 1 .....	67
LAMPIRAN 2.....	69
LAMPIRAN 3.....	76
LAMPIRAN 4.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Screenshot Profil Instagram Band Prismacoustik .....	31
Gambar 2. Screenshot Profil Tiktok Band Prismacoustik .....	32
Gambar 3. Screenshot Profil Youtube Band Prismacoustik .....	32
Gambar 4. Sampul Video Klip Band Prismacoustik.....	35
Gambar 5. Struktur Arena Bukit Watu Gagak.....	47



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Distribusi Modal dalam Arena Band Kafe di Yogyakarta ..... 38



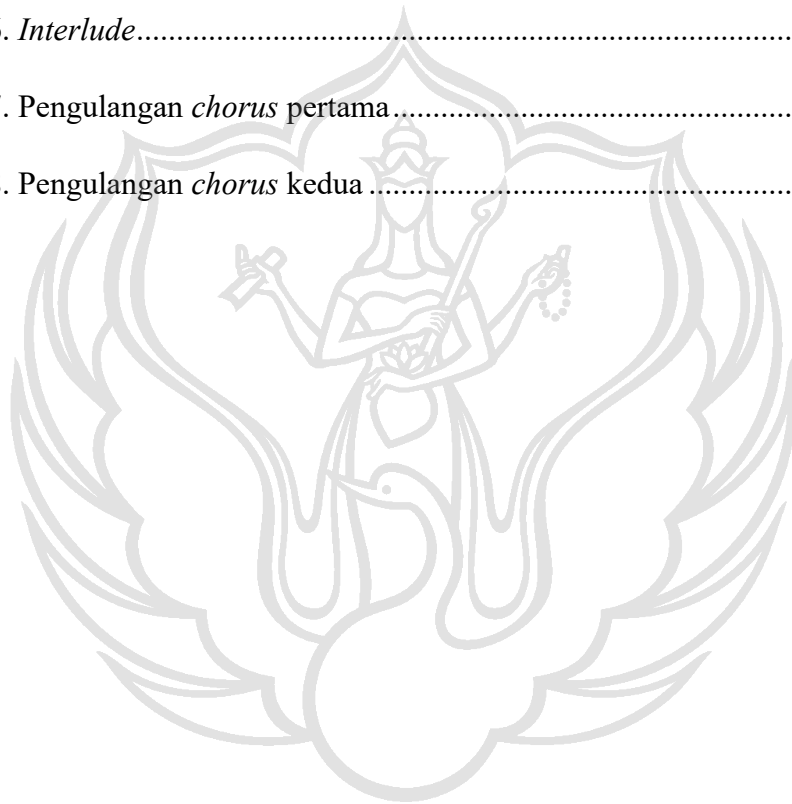
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persebaran Venue <i>Live Music</i> di Yogyakarta .....	43
---	----



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Melodi vokal dengan interval sekt.....	50
Notasi 2. <i>Chorus</i> sebagai pembuka lagu.....	51
Notasi 3. <i>Verse</i> pertama .....	52
Notasi 4. Bagian <i>chorus</i> dengan tambahan instrumen cuk .....	53
Notasi 5. <i>Verse</i> 2 dengan pola iringan hampir sama dengan <i>chorus</i> .....	54
Notasi 6. <i>Interlude</i> .....	55
Notasi 7. Pengulangan <i>chorus</i> pertama.....	56
Notasi 8. Pengulangan <i>chorus</i> kedua .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan kafe tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan atau berkumpul, tetapi menjadi ruang hiburan dengan menampilkan pertunjukan musik secara langsung. Banyaknya kafe yang menghadirkan pertunjukan musik menjadikan ruang tersebut tidak hanya sebagai tempat hiburan, tetapi sebagai arena bagi band untuk dapat berinteraksi dan bersaing. Dalam ruang ini, band tidak hanya bermain musik, tetapi juga berhadapan dengan band lain yang memiliki konsep serupa. Kafe menjadi arena yang mempertemukan band, pengelola kafe, dan audiens dalam satu ruang interaksi. Dalam hal tersebut, band berupaya mendapatkan jadwal tampil, pengelola kafe memilih band yang sesuai dengan karakter kafe, serta audiens memberikan respons terhadap pertunjukan. Hal tersebut menciptakan dinamika persaingan antarband yang secara tidak langsung menuntut setiap band untuk menampilkan ciri khas agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam arena band kafe.

Pertunjukan musik kafe sering dimanfaatkan untuk menciptakan suasana yang santai dan menarik bagi pengunjung. Menurut Aprilia & Sari (2026), pertunjukan musik kafe mampu membentuk pengalaman emosional, perilaku, sosial, dan simbolik pengunjung. Di samping itu, menurut Ballato et al. (2023), pertunjukan musik kafe dapat membantu menarik minat pengunjung sehingga menjadi peluang besar bagi band kafe untuk mendapatkan reputasi dan pengakuan

dari audiens. Karena itu, banyak kafe yang memanfaatkan pertunjukan musik untuk mendukung kesuksesan dalam bisnis kafe serta menjadi peluang bagi band kafe untuk dapat menampilkan karya, membangun jaringan, serta memperoleh pengakuan dari audiens. Banyaknya band yang memanfaatkan kafe sebagai arena pertunjukan menyebabkan persaingan dalam memperoleh panggung menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan musikal saja, tetapi mencakup gaya pertunjukan, pemilihan lagu, serta interaksi dengan penonton. Hal tersebut mendorong band lokal untuk menunjukkan keunikan sebagai upaya strategi dalam mendapatkan kesempatan tampil. Menurut Putradarma (2017) dan Alfamonka (2019) strategi hegemoni tanding dan strategi *branding* sebuah band lokal merupakan hal penting dalam upaya mempertahankan eksistensi band di tengah persaingan. Sementara itu Fajri & Ritonga (2023) menjelaskan bahwa strategi pemasaran melalui media sosial menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan band untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan. Di samping itu, (Putri, 2023) menjelaskan bahwa pembentukan habitus dalam sebuah band dapat menunjukkan bahwa pengalaman bermusik serta interaksi antaranggota berperan dalam membentuk praktik musikal kelompok.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai strategi yang dilakukan band dalam mempertahankan eksistensi, membangun pemasaran, dan membentuk praktik bermusik dalam kelompok. Namun, fokus terhadap cara sebuah band membangun strategi diferensiasi dalam persaingan arena band kafe yang dianalisis melalui habitus, modal, arena, dan strategi diferensiasi oleh Pierre Bourdieu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami

cara band dalam membangun strategi diferensiasi guna memperoleh dan mempertahankan posisinya dalam arena band kafe di Yogyakarta.

Pertunjukan musik kafe di Yogyakarta tidak terpaku dalam satu genre saja, tetapi mencakup beberapa genre salah satunya yaitu genre pop Jawa. Menurut Silalahi (2025), pemilihan genre musik pada band kafe di Yogyakarta merupakan salah satu faktor untuk menciptakan daya tarik serta menambah kenyamanan pengunjung. Lagu bergenre pop Jawa dengan nuansa dangdut merupakan salah satu yang tengah digemari masyarakat di Yogyakarta saat ini. Dalam ruang pertunjukan musik kafe di Yogyakarta, band yang mengusung genre pop Jawa turut berpartisipasi sehingga menciptakan persaingan untuk memperoleh kesempatan tampil, menarik perhatian audiens, dan membangun posisi dalam arena band kafe. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persaingan dalam arena band kafe tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bermusik, tetapi cara band membangun karakter dan posisi tertentu sebagai strategi diferensiasi untuk mendapatkan pengakuan dalam arena yang kompetitif. Dalam konteks tersebut, band Prismaoustik merupakan salah satu band pop Jawa yang aktif dalam arena band kafe di Yogyakarta. Keaktifan tersebut menunjukkan upaya band dalam mempertahankan eksistensi dan membangun posisi di dalam persaingan band kafe di Yogyakarta.

Salah satu band di Bantul Yogyakarta yang menjadi agen dalam arena band kafe adalah band Prismaoustik. Band ini mempunyai enam anggota inti dengan posisi yang berbeda-beda yaitu gitaris, bassis, *drummer*, keyboardis, vokalis, dan pemain ketipung. Band ini telah berdiri sejak 2021 dan telah mempunyai sebuah

lagu berjudul “Kapusan” yang telah diunggah di *platform* youtube dengan jumlah *viewers* 7,7 ribu dan 1,15 ribu *subscriber*. Band Prismacoustik dipilih sebagai subjek penelitian karena band ini dapat diposisikan sebagai agen dalam arena band kafe dengan genre pop Jawa di Yogyakarta yang terlibat dalam persaingan dengan agen lain. Oleh karena itu, band ini layak untuk dijadikan kasus yang relevan untuk melihat persaingan, strategi diferensiasi dan perolehan legitimasi dalam arena produksi kultural sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Pierre Bourdieu.

Berdasarkan uraian tersebut, banyak band yang memanfaatkan kafe sebagai ruang pertunjukan alternatif. Kondisi ini menjadikan ruang musik kafe di Yogyakarta bukan hanya sebagai tempat pertunjukan musik, tetapi sebagai ruang persaingan antarband dan interaksi dengan audiens. Dalam situasi tersebut, band kafe perlu mencari cara untuk membedakan diri agar dapat bertahan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi diferensiasi band Prismacoustik yang dibentuk oleh habitus, modal yang dimiliki, serta pengelolaan modal band Prismacoustik agar mampu bertahan dalam persaingan di dalam sebuah arena. Selain itu, penelitian ini fokus pada pemetaan band pop Jawa dalam arena band kafe di Yogyakarta. Di sisi lain, kajian mengenai persaingan band pop Jawa yang dianalisis melalui sudut pandang arena produksi kultural Pierre Bourdieu masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada habitus dan modal, peta persaingan band, serta strategi diferensiasi sebagai bentuk praktik dalam arena. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman mengenai dinamika persaingan band dalam ruang musik kafe. Penelitian ini juga menjelaskan cara sebuah band kafe membangun posisi dan

mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dalam arena band kafe dengan habitus dan modal yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dibatasi pada pembahasan habitus, modal, pengelolaan modal, dan strategi diferensiasi band Prismacoustik dalam arena band kafe di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana habitus dan modal band Prismacoustik terbentuk dan diwujudkan dalam praktik musikalnya sebagai band kafe di Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi diferensiasi band Prismacoustik dalam peta persaingan band dalam arena band kafe di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembentukan habitus dan modal band Prismacoustik yang diwujudkan dalam praktik musiknya sebagai band kafe di Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan strategi diferensiasi band Prismacoustik dalam peta persaingan band dalam arena band kafe di Yogyakarta yang menjadi ruang praktik band Prismacoustik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bagi musisi dan band lokal sebagai wawasan mengenai dinamika persaingan dalam arena band kafe di Yogyakarta serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membangun karakter musikal dan mempertahankan eksistensi band dalam arena band kafe. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai praktik bermusik band lokal dan perkembangan musik kafe di Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap keberadaan dan aktivitas musik lokal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terbagi dalam lima bab, diawali dengan bab I yaitu pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah diawali dengan fenomena kafe yang menghadirkan *live music* untuk menarik perhatian konsumen menyebabkan persaingan bagi band lokal yang ingin tampil dan mendapatkan pengakuan di dalam kafe. Karena itu, band membutuhkan strategi untuk dapat bertahan dan memperoleh pengakuan di arena tersebut. Rumusan masalah berisi fokus penelitian yaitu habitus dan modal band Prismaoustik untuk membangun strategi diferensiasi dalam arena band kafe, serta fokus pada peta persaingan dalam arena band kafe di Yogyakarta. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan habitus, modal, pengelolaan modal, strategi diferensiasi band Prismaoustik, serta mendeskripsikan peta persaingan

band kafe di Yogyakarta. Manfaat penelitian berisi kegunaan hasil penelitian secara teoritis maupun praktis.

Bab II dalam penelitian ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori sebagai acuan dalam pengolahan data. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu strategi band, persaingan band, serta penelitian musik terdahulu yang menggunakan konsep arena produksi kultural yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Selain itu, bab II ini berisikan landasan teori yang akan digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini yaitu teori arena produksi kultural oleh Pierre Bourdieu yang membahas arena, habitus, modal, dan strategi diferensiasi.

Bab III dalam penelitian ini membahas metodologi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengolah data. Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis fenomena yang mendalam terhadap suatu objek yaitu band Prismaoustik dalam konteks persaingan dalam arena band kafe di Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini yaitu fenomena persaingan band dalam arena band kafe di Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu band Prismaoustik sebagai salah satu agen dalam arena band kafe di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada band Prismaoustik dan pengelola kafe, observasi langsung kepada band Prismaoustik, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan reflektivitas peneliti untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas beberapa subbab yaitu mengenai habitus band Prismacoustik, modal dan pengelolaan modal band Prismacoustik, arena band kafe di Yogyakarta, serta strategi diferensiasi yang dilakukan band Prismacoustik dalam mempertahankan posisinya dalam arena. Data yang telah diperoleh dijabarkan dalam beberapa subbab dan dikaitkan langsung dengan teori utama yaitu teori arena produksi kultural yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu.

Bab V dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Saran digunakan untuk memberikan rekomendasi maupun perbaikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian.